

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. MI Mabadil Huda Banjaran Jepara

MI Mabadil Huda Banjaran Jepara merupakan lembaga madrasah dasar yang terletak di Jalan Srikandang Desa Banjaran RT 1 RW 1 Bangsri Jepara. MI Mabadil Huda berdiri pada tahun 1935 pada masa penjajahan Jepang di Indonesia. Pendiri pertama MI Mabadil Huda Banjaran Jepara yaitu Mbah K.H Fauzan sekaligus ulama' di Desa Banjaran dengan dukungan dan swadaya masyarakat sekitar maka berdirilah madrasah untuk anak-anak sekitar Desa Banjaran. MI Mabadil Huda Banjaran Jepara telah mendapat surat ijin operasional dari Kementerian Agama pada tahun 1975 dan hingga sekarang MI Mabadil Huda semakin berkembang.

Visi dan Misi MI Mabadil Huda tercermin dari bentuk nyata dari perkembangan madrasah, yaitu unggul dalam prestasi, Tangguh dalam kompetisi dan santun dalam pekerti serta berwawasan lingkungan. Adapun misi dari madrasah, yaitu menyelenggarakan Pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal serta menumbuhkan kembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan lingkungannya. Tahun ini ada 360 jumlah siswa dari kelas 1 sampai 6. Banyak prestasi yang telah diperoleh siswa MI Mabadil Huda Banjaran Jepara dari mulai tingkatan kecamatan hingga kabupaten. Dari lomba pengetahuan hingga lomba olahraga telah MI Mabadil Huda peroleh.<sup>1</sup>

Perolehan kemenangan dalam lomba-lomba tersebut tentunya didukung oleh sumber daya manusia (SDM) dari guru MI Mabadil Huda Banjaran Jepara. Total ada 20 guru yang mengabdikan sepenuh jiwa dan raga untuk kemajuan madrasah. Keseluruhan guru sudah mendapatkan gelar sarjana dan ada 70 persen guru yang sudah linier serta sesuai dengan bidang guru madrasah ibtidiyyah. Berikut tabel

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muchid selaku kepala Madrasah Ibtidaiyyah Mabadil Huda Banjaran Jepara, pada hari Sabtu, 21 November 2020. Pada pukul 09.30 WIB

gambaran tentang data guru MI Mabadil Huda Banjaran Jepara.

**Gambar 4.1**  
**Proses wawancara dengan Kepala MI Mabadil Huda Banjaran Jepara**



**Tabel 4.1**  
**Tabel keadaan guru MI Mabadil Huda Banjaran Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Pendidikan	Jumlah
1	S1	20
2	LINIER	17

Tersedianya guru yang berkompeten dan ahli merupakan suatu keharusan dalam bidang pendidikan. Sehingga SDM sangat diperlukan dan harus sesuai dengan tujuannya. Dari penuturan Bapak Muchid, S.Pd.I menyebutkan bahwa guru yang belum linier sekarang dalam proses Pendidikan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sehingga ini menjadi timbal balik yang baik bagi MI Mabadil Huda Banjaran Jepara. Oleh karena pencapaian tersebut, MI Mabadil Huda Banjaran Jepara memperoleh akreditasi dengan nilai memuaskan yaitu A.<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Hasil Observasi di MI Mabadil Huda Banjaran Jepara, pada hari Sabtu. 21 November 2020. Pada pukul 10.30 WIB

## 2. Perpustakaan Ben Pinter

Perpustakaan Ben Pinter terletak di Jalan Jembatan Reco No. 04 gang taman Sawo Indah, Banjaran RT 04 RW 08 Bangsri Jepara. Pendiri perpustakaan Ben Pinter yaitu Bapak Sholikhul HS dan lahir pada tanggal 2 Juli 2017. Berdirinya perpustakaan Ben Pinter ini dilandaskan atas kekhawatiran dari Bapak Sholikhul dengan anak-anak di lingkungan sekitar rumah yang sering main *gadget* daripada belajar. Sehingga tercetuslah ide dengan membuka perpustakaan yang tempatnya dari showroom meubel beliau. Berpijak dari pengalamannya sebagai penjual buku sehingga cukup mudah bagi Bapak Sholikhul untuk memperbanyak koleksi buku yang awalnya hanya 1.201 buku dari keuangan pribadi hingga sekarang mencapai 5000 lebih koleksi buku dari berbagai sumbangsih pemerintah Jepara hingga pemerintah pusat.

Masyarakat sekitar sangat mengapresiasi berdirinya perpustakaan Ben Pinter karena membantu orang tua supaya anak-anak tidak kecanduan bermain *gadget* secara menerus. Perpustakaan Ben Pinter juga mengikuti Bimtek (Bimbingan Teknis) dari pemerintah dan ikut andil dalam kelompok TBM (Taman Belajar Membaca) se-Jepara. Pengunjung Perpustakaan Ben Pinter tiap hari nya semakin meningkat bahkan sehari ada 100 pengunjung. Namun sekarang dikarenakan masih ada pandemi Covid 19 pengunjung semakin menurun apalagi anak-anak sekarang belajar daring namun tidak berkunjung ke perpustakaan Ben Pinter. Hal ini pula yang mendorong penulis mengimplementasikan gerakan literasi baca tulis di perpustakaan Ben Pinter dengan tujuan ingin penelitian dari tugas akhir penulis dan menyemarakkan kembali perpustakaan Ben Pinter di hati masyarakat khususnya anak-anak yang masih mengenyam pendidikan dasar.

Adapun visi dan misi dari perpustakaan Ben Pinter yaitu terciptanya masyarakat yang cerdas, berkualitas, kreatif, dan berakhlak mulia sehingga menjadi manusia yang berkualitas dan selalu semangat menebar virus literasi dikalangan masyarakat. Visi dan misi perpustakaan Ben Pinter sejalan dengan hasil yang telah diperoleh selama perintisannya. Terbukti adanya kerjasama dengan berbagai pihak literasi dan semangat juang yang tinggi. Perpustakaan Ben Pinter memiliki tujuan gemar membaca dan sesuai dengan tujuan

latar belakang penelitian penulis untuk menggerakkan literasi baca tulis sehingga siswa yang masih duduk di bangku sekolah dasar dapat terbiasa membaca dan menulis dan mengurangi kecanduan bermain gadget. Indonesia darurat literasi baca tulis, dengan adanya penelitian penulis dan adanya perpustakaan Ben Pinter diharapkan dapat meminimalisir masalah tersebut.<sup>3</sup>

**Gambar 4.2**  
**Proses wawancara dengan pemilik Perpustakaan Ben Pinter**



Terbentuknya struktur kepengurusan di perpustakaan Ben Pinter dapat membentuk kepengurusan yang terstruktur dan tidak tumpang tindih dengan anggota yang lain. Gambaran struktur pengurus perpustakaan Ben Pinter dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Tabel Struktur Kepengurusan Perpustakaan Ben Pinter**  
**Keputusan Kepala Disdikpora nomor: 421.973203<sup>4</sup>**

No	Nama	Jabatan
1.	K.H Faiq Khoiruzi, S.Ag	Pembimbing
2.	Sholikhul HS	Ketua

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sholikhul selaku pemilik perpustakaan Ben Pinter Banjaran, pada hari Selasa.10 November 2020. Pada pukul 10.00 WIB

<sup>4</sup> Hasil Observasi di perpustakaan Ben Pinter Banjaran Jepara, pada hari Selasa. 10 November 2020. Pada pukul 10.30 WIB

3.	Ibnu Rois dan Zainur Rohmah	Sekretaris
4.	M. Khoirul Fahrudin, S.Pd dan Suban Budhy Kurniawan	Bendahara
5.	Ahmad Sahal, S.Pd dan Nadhirotur Rohmaniyah, S.Pd	Seksi Pendidikan
6.	Bambang S dan Samsul Huda	Seksi Perlengkapan
7.	Ashadi Al Falik dan Hadi Pranoto	Seksi Sosial dan Kegiatan

## B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian penulis merujuk terhadap rumusan masalah yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Sehingga, pendeskripsian data oleh penulis pada penelitian ini ada 3, yaitu (1) Implementasi gerakan literasi baca tulis untuk mengembangkan aspek kognitif siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara, (2) Kendala pengimplementasian gerakan literasi baca tulis untuk mengembangkan aspek kognitif siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara, (3) Efektivitas pengimplementasian gerakan literasi baca tulis untuk mengembangkan aspek kognitif siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara.

### 1. Implementasi gerakan literasi baca tulis untuk mengembangkan aspek kognitif siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara

Membaca dan menulis merupakan pendidikan paling dasar yang harus dikuasai oleh setiap orang, tidak terlepas juga kepada setiap siswa harus sudah bisa baca tulis sejak dini. Bukan hanya dapat membaca dan menulis namun juga harus mampu memahami apa yang telah dibaca dan ditulis. Di setiap madrasah ibtdaiyyah khususnya diharapkan mampu mencetak siswa-siswi yang sudah mengetahui pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan. Hal ini juga selaras dengan MI Mabadil Huda yang memiliki tujuan untuk mencetak generasi yang unggul dalam prestasi sehingga dari sebab itulah literasi sangat penting adanya. Pemerintah juga telah mencanangkan lingkungan

yang literat terhadap seluruh sekolah yang ada di Indonesia dengan diterapkannya membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Dalam penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis, ada beberapa subyek yang sangat berpengaruh terhadap penelitian ini yaitu orang tua, guru kelas II, dan siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara. Karena untuk mendapatkan data di lapangan memerlukan ketiga subyek tersebut.

Subyek tersebut memberikan data yang diperlukan dalam pengimplementasian gerakan literasi baca tulis untuk mengembangkan aspek kognitif siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara oleh penulis. Dari wawancara yang telah penulis laksanakan kepada orang tua siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara, setiap orang tua tentunya melakukan yang terbaik untuk anaknya dengan mendampingi anak belajar baca tulis serta membimbing anak jika masih kesulitan baca dan tulis. Meskipun masih ada kekurangan karena ada orang tua siswa kelas II yang bekerja dan tidak sepenuhnya membimbing serta mendampingi anak belajar baca tulis di rumah, sehingga orang tua sepenuhnya memasrahkan anak ke guru kelas. Namun, berbeda dengan orang tua yang memiliki waktu penuh dalam membimbing anak di rumah sudah pasti mengetahui juga seberapa jauh perkembangan baca tulis anak dan dapat mengetahui kelemahan anak. Jika anak menemui kesulitan dalam baca tulis, orang tua telah sigap untuk meminimalisir kesulitan anak tersebut dengan mengulang-ulang bacaan dan menulis kalimat yang sama supaya anak hafal. Ada juga anak yang mengikuti les belajar oleh orang tuanya yang tidak bisa mendampingi anak belajar baca tulis. Beberapa upaya tersebut dilakukan oleh orang tua untuk memastikan anak-anak dapat membaca dan menulis karena harapan dari orang tua supaya anak dapat lancar baca tulis karena berpengaruh terhadap pembelajaran-pembelajaran lain yang ada di madrasah.<sup>5</sup>

Setiap anak tidak selalu belajar baca tulis di rumah, begitu tutur salah satu orang tua yang penulis wawancara dikarenakan kesibukan bekerja. Namun tersebut tidak mengurangi perhatian orang tua untuk mengawasi anaknya

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan orang tua siswa kelas II, Pada hari Jumat 20 November 2020. Pada pukul 10.00 WIB

belajar. Ada juga orang tua yang tetap memperhatikan anaknya belajar namun memang anak tersebut belum bisa lancar membaca dan menulis.<sup>6</sup> Dalam penelitian penulis, secara keseluruhan mengimplementasikan gerakan literasi baca tulis untuk mengembangkan aspek kognitif bagi kelas II namun untuk tolak ukur bagi penelitian ini lebih kepada siswa yang belum bisa baca tulis dan siswa yang memiliki latar belakang orang tua bekerja serta siswa yang lebih senang bermain *gadget* daripada belajar di rumah.

Kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas A dan B dengan guru kelas bernama Ibu Nur Kholimah, S. Hum. dan Ibu Izzahtun Natsriyah, S.Pd.I. jumlah dari kelas II yaitu 40 orang siswa dengan berbagai karakteristik yang berbeda-beda serta kecerdasan dalam baca tulis yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Iza selaku guru kelas II B bahwa “Setiap anak memiliki kemampuan dasar membaca dan menulis yang sangat berbeda disetiap siswa. Jika siswa yang sudah lancar baca tulis minat baca tulisnya tinggi, semangat membaca, menulisnya rapi dan sesuai. Begitupun sebaliknya jika siswa kurang lancar baca tulis itu merasa gusar dan malas dalam belajar sehingga memang cenderung malas dalam pembelajaran di kelas”.<sup>7</sup> Baca tulis merupakan pondasi awal bagi siswa tingkatan dasar dalam berpijak ke pembelajaran-pembelajaran yang lain.

Penulis melaksanakan pra penelitian untuk mengetahui sejauh mana perkembangan literasi baca tulis di kelas II MI Mabadil Huda. Sehingga penulis terlebih dahulu mengamati dan mewawancara guru kelas II supaya dalam mengimplementasikan gerakan literasi baca tulis tepat sasaran dan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Ibu Halimah selaku wali kelas II A menjelaskan bahwa “siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara dalam hal baca tulis setiap siswa memiliki minat yang berbeda-beda sehingga sebagai guru harus mampu membuat kebijakan supaya setiap siswa minat baca tulis dengan membaca

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan orang tua siswa kelas II, Pada hari Jumat 20 November 2020. Pada pukul 10.30 WIB

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Iza selaku wali kelas II B MI Mabadil Huda Banjaran Jepara, pada hari Kamis. 2 Desember 2020. Pada pukul 10.45 WIB

bersama dan menunjuk satu-satu siswa maju ke depan membaca buku atau menulis di papan tulis. Namun ada siswa yang memang belum bisa baca sama sekali sehingga siswa merasa malu dan cenderung diam ketika disuruh baca tulis. Ini sebenarnya menjadi masalah karena dapat menghambat siswa lain untuk belajar pembelajaran yang lain”<sup>8</sup>

**Gambar 4.3**  
**Proses wawancara dengan guru kelas II B MI**  
**Mabadil Huda Banjaran Jepara**



**Gambar 4.4**  
**Proses wawancara dengan guru kelas II A MI**  
**Mabadil Huda Banjaran Jepara**



Kemendikbud Republik Indonesia yaitu Bapak Nadiem Makarim menyerukan kegiatan baca 15 menit sebelum pembelajaran merupakan salah satu langkah efisien untuk

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Halim selaku wali kelas II A MI Mabadil Huda Banjaran Jepara, pada hari Kamis, 2 Desember 2020. Pada pukul 11.30 WIB



menumbuhkan minat baca tulis siswa Indonesia. Tidak terkecuali di MI Mabadil Huda Banjaran Jepara juga telah menerapkan kegiatan baca 15 menit sebelum pembelajaran, namun tidak berjalan lama karena adanya wabah pandemi Covid 19 yang belum mereda dan siswa harus belajar di rumah masing-masing sehingga kegiatan tersebut berhenti. Apalagi untuk bertemu siswa kelas II yang masih harus menghafalkan nama serta wajah masing-masing siswa karena belum pernah bertatap muka secara langsung hanya melalui via online saja. Itu menjadi masalah juga jika ingin memberikan pembelajaran yang lebih intens ke siswa. Begitu tutur Ibu Halim.<sup>9</sup> Di tengah wabah Covid 19 yang masih belum mereda memang sangat terbatas dalam melangkah mengambil kebijakan-kebijakan di lembaga tersebut. Karena sebelum Covid 19 ada, MI Mabadil Huda Banjaran Jepara juga bekerja sama dengan perpustakaan keliling dari kabupaten Jepara untuk meminjamkan buku ke siswa-siswi. Perpustakaan madrasah juga ada namun kurang mencukupi kebutuhan literasi keseluruhan siswa-siswi MI Mabadil Huda Banjaran Jepara. Sebelum ada Covid 19 juga ada siswa dari madrasah yang mengikuti lomba tingkat satu sekolah yang menang karena menciptakan sebuah produk karya yang diambil dari tema buku tematik dan diterapkan di dunia sekolah yaitu minuman *infused water*.<sup>10</sup>

Menurut Ibu Halim “siswa kelas II merupakan siswa yang belum pernah merasakan gerakan literasi baca tulis yang sesungguhnya karena pembelajaran yang masih via online dan tidak ada interaksi langsung antara guru dan siswa”.<sup>11</sup> Oleh karena itu, harapan besar yang disampaikan Ibu Halim dan Ibu Iza terhadap implementasi gerakan literasi baca tulis yang akan penulis lakukan penelitian supaya minat baca tulis siswa kelas II tetap ada dan semakin baik kedepannya. Siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara juga belum pernah membuat karya seperti puisi, karya menulis, membaca, dan sebagainya. Terlebih ada siswa kelas II yang sama sekali tidak bisa baca tulis dan tidak ada

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Halim selaku wali kelas II A MI Mabadil Huda Banjaran Jepara, pada hari Kamis. 2 Desember 2020. Pada pukul 11.30 WIB

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Halim selaku wali kelas II A MI Mabadil Huda Banjaran Jepara, pada hari Kamis. 2 Desember 2020. Pada pukul 11.30 WIB

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Halim selaku wali kelas II A MI Mabadil Huda Banjaran Jepara, pada hari Kamis. 2 Desember 2020. Pada pukul 11.30 WIB

perhatian dari kedua orang tua nya karena sibuk ditinggal kerja seharian penuh dan anak dibiarkan bermain *gadget* sepanjang hari tanpa pengawasan. Hal ini berakibat terhadap aspek kognitif anak dan kurangnya minat baca sehingga mengakibatkan kemalasan dalam belajar dan nyaman dengan *gadget* yang dibawa.<sup>12</sup>

Kegiatan literasi di tingkatan dasar sangat penting adanya karena merupakan pijakan pertama seorang siswa dalam belajar. Termasuk MI Mabadil Huda Banjaran Jepara juga pernah bekerjasama dengan seorang budayawan bernama Kak Din Hasan. Kerjasama ini tidak berlangsung lama dan hanya di tahun 2019 saja diadakan karena Kak Din Hasan harus safari ke sekolah-sekolah lain. Begitu tutur Bu Halim dalam kesempatan wawancara sebelum penelitian dimulai. Kegiatan yang terlaksana yaitu Kak Din mendongengkan sebuah cerita ke seluruh siswa-siswi MI Mabadil Huda Banjaran Jepara menggunakan peraga seperti boneka tangan dan suara yang berbeda di setiap tokoh yang diperankan. Hal ini berpengaruh terhadap pemikiran siswa-siswi untuk menumbuhkan minat baca tulis dan senang terhadap literasi sehingga anak tidak bosan dalam belajar serta tidak menghindari bacaan-bacaan panjang. Akibat yang dihasilkan yaitu siswa-siswi MI Mabadil Huda semakin rajin dalam belajar dan mendapatkan nilai yang baik serta dapat diterapkan dalam kehidupan. Namun kegiatan ini dilakukan jauh sebelum pandemi Covid 19 mewabah di Indonesia.<sup>13</sup>

Berdasarkan dengan penelitian ini yaitu implementasi gerakan literasi baca tulis untuk mengembangkan aspek kognitif siswa kelas II, maka dalam deskripsi data penelitian oleh penulis di bagi menjadi dua yaitu gerakan literasi dan aspek kognitif serta dari data di lapangan yang diperoleh dari siswa kelas II dan guru kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara adalah sebagai berikut:

**a. Gerakan Literasi Baca Tulis**

Gerakan literasi baca tulis yang di implementasikan oleh penulis dilaksanakan di perpustakaan Ben Pinter mengingat sekolah di tutup dan

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Iza selaku wali kelas II B MI Mabadil Huda Banjaran Jepara, pada hari Kamis. 2 Desember 2020. Pada pukul 10.45 WIB

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Halim selaku wali kelas II A MI Mabadil Huda Banjaran Jepara, pada hari Kamis. 2 Desember 2020. Pada pukul 11.30 WIB

siswa dianjurkan untuk belajar di rumah masing-masing. Implementasi gerakan literasi baca tulis memanfaatkan buku-buku koleksi dari perpustakaan Ben Pinter dengan memasukkan tahapan-tahapan dari gerakan literasi baca tulis. Siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara berangkat dari rumah masing-masing langsung masuk ke perpustakaan Ben Pinter tanpa melupakan protokol kesehatan yaitu mencuci tangan, menggunakan masker, dan menjaga jarak. Implementasi gerakan literasi baca tulis dilaksanakan oleh penulis dan siswa-siswi kelas II didampingi oleh guru kelas II berlangsung secara lancar dan sesuai dengan harapan.

**Gambar 4.5**  
**Penerapan protokol kesehatan selama penelitian**



Penelitian tersebut menerapkan tahapan-tahapan sesuai gerakan literasi baca tulis dan mewujudkan tujuan dari gerakan literasi baca tulis itu sendiri dengan cara: berlatih membaca, berlatih menulis pendek, maju bercerita, maju kedepan untuk menulis nama, mencipta cerita pendek, berlatih menyampaikan isi bacaan buku yang telah di baca, menulis isi buku yang telah di baca, menciptakan sebuah puisi dan membaca puisi yang telah diciptakan, bermain mainan tradisional, serta membuat karya dari hasil tangan sendiri dan dikumpulkan menjadi satu untuk dibuatkan majalah dinding kreasi siswa-siswi kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara. Serangkaian

tahapan-tahapan tersebut dapat terlaksana sesuai dengan tujuan dan teori yang telah dikemukakan di bab II.

Pada tahapan pertama yaitu penyelenggaraan jam-jam cerita di perpustakaan. Siswa berlatih membaca dengan memanfaatkan koleksi buku dari perpustakaan Ben Pinter, seperti: buku cerita nabi-nabi, buku cerita rakyat, buku cerita inspiratif, dan sebagainya. Mengenalkan buku-buku bacaan selain buku pelajaran di sekolah merupakan tindakan yang dianjurkan karena siswa dapat memperoleh ilmu dan pengalaman karena banyak informasi yang didapatkan dari membaca. Siswa akan tumbuh minat bacanya dan mengeksplorasi kalimat yang belum pernah dilihat sebelumnya. Seperti pertanyaan yang saya tanyakan mengenai tanda baca dalam bacaan yang siswa sudah pernah melihat namun belum mengetahui fungsi dari tanda baca. Oleh karena itu, penulis dari penelitian ini tidak hanya mengamati saja, namun ikut andil di lapangan dengan memberikan pemahaman apa saja tanda baca dan fungsi dari berbagai tanda baca. Siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara mulai memahami bentuk tanda baca dan fungsinya. Hal ini sesuai dengan jawaban siswa ketika sesi wawancara berlangsung setelah penulis secara keseluruhan memberikan implementasi gerakan literasi baca tulis. Siswa kelas II juga bisa membaca nyaring disesuaikan dengan tanda baca yang tepat.<sup>14</sup>

Pada tahapan yang kedua menumbuhkan minat membaca, setelah diberikan stimulus berupa bacaan kepada siswa, selanjutnya ada pemberian latihan menulis. Tulisan pertama yang penulis tanyakan yaitu menulis nama masing-masing siswa. Masing-masing siswa sudah hafal mengenai penulisan nama panggilan maupun nama lengkap. Terbukti ketika penulis menyuruh maju bergantian untuk menunjukkan hasil tulisan nama siswa masing-masing. Bahkan, ada sebagian banyak siswa yang sudah bisa menulis nama temannya sendiri dengan baik dan benar. Kegiatan menulis nama sendiri dan nama teman terbukti ketika siswa maju dan penulis memberikan instruksi untuk

---

<sup>14</sup> Hasil observasi perpustakaan Ben Pinter pada hari Kamis. 12 November 2020. Pada pukul 8.00 WIB

menulis nama temannya di papan tulis. Hal ini menandakan siswa sudah ada keterampilan menulis dengan baik namun masih ada kesalahan bagian penulisan huruf kapital ditaruh di tengah-tengah kalimat. Sebagian kecil ada siswa yang benar-benar belum bisa menulis baik nama lengkap maupun nama temannya. Oleh karena itu, penulis memberikan bimbingan dan pelatihan tersendiri bagi siswa yang masih belum bisa di waktu istirahat.<sup>15</sup>

Pada tahapan yang ketiga, dari kegiatan menumbuhkan minat membaca oleh penulis, siswa diberikan tugas membaca. Penulis memadukan baca tulis menjadi satu kesatuan dengan cara siswa mengambil buku bacaan yang sesuai kehendak siswa namun masih dengan dampingan penulis. Setelah itu diberikan waktu untuk memahami buku bacaan yang telah dibaca dan dituangkan ke dalam tulisan dengan bahasa siswa sendiri. Namun, penulis membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai jenjang pemahaman baca tulis siswa. Siswa yang masih kesulitan membaca akan dikelompokkan menjadi satu dan berlatih membaca. Kelompok siswa yang sudah mahir membaca akan dikelompokkan dengan siswa yang mahir dan lancar. Penugasan juga ada perbedaan guna meminimalisir kesulitan siswa kelas II. Kelompok siswa yang mahir ditugaskan untuk menulis kembali dengan bahasa sendiri serta kelompok yang kurang lancar membaca akan diberi bimbingan ketat guna kelancaran membaca siswa. Siswa merasa senang karena dapat membaca sesuai kehendak dirinya sendiri apalagi banyak gambar-gambar yang menarik sehingga siswa menjadi lebih faham dan memiliki gambaran bacaan yang telah dibaca. Sehingga siswa merasa mudah menulis kembali cerita yang telah dibaca dan menceritakan di depan kelas serta didengarkan teman-teman yang lain. Hal ini juga menjadi semangat bagi siswa yang belum lancar membaca untuk bisa membaca dengan baik dan menulis dengan benar.

Pada tahapan yang ke empat yaitu berlatih menulis dan membaca puisi sesuai tahap-tahapan dalam

---

<sup>15</sup> Hasil observasi di perpustakaan Ben Pinter pada hari Sabtu, 14 November 2020. Pada pukul 8.00 WIB

gerakan literasi baca tulis yakni menyelenggarakan program membaca. Siswa kelas II masih kesulitan menulis puisi karena belum sepenuhnya memahami makna puisi tersebut. Penulis berupaya memberikan pemahaman dan memberikan contoh penulisan puisi. Sebelumnya siswa belum pernah membaca dan menulis puisi, sehingga siswa sangat antusias karena ini kali pertama membuat puisi. Berbagai cara pelatihan dan pengajaran dapat membuat siswa berekspresi dalam menciptakan puisi, seperti: adikku, kucingku, ayahku, ibuku, dan sebagainya. Tidak hanya membuat puisi namun siswa juga maju kedepan dan membaca puisi dengan nada intonasi yang masih belum baik. Seluruh siswa diwajibkan membuat dan maju supaya dapat dijadikan pengalaman dan berlatih untuk baca tulis. Puisi yang telah dibuat siswa juga dijadikan sebagai majalah dinding.<sup>16</sup>

Pada tahapan yang kelima yaitu bimbingan membaca kepada siswa. Siswa kelas II yang masih belum bisa membaca, penulis bimbing selama penelitian. Waktu bimbingan yaitu memanfaatkan waktu istirahat ketika penelitian dan waktu penelitian berlangsung. Siswa maju kedepan satu per satu untuk berlatih membaca tulisannya sendiri. Sementara siswa yang lain bermain mainan tradisional di sela jam istirahat. Permainan tradisional yang dimainkan sesuai dengan buku bacaan yang telah dibaca siswa kelas II. Selain membaca buku cerita rakyat, penulis juga mengenalkan kepada siswa untuk membaca buku permainan tradisional yang ada di koleksi buku perpustakaan Ben Pinter. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara menerapkan bacaan yang telah dibaca ke kehidupan. Contoh permainan yang dimainkan yaitu: egrang, holahop, kaki seribu, dakon, dan ada permainan catur untuk anak. Selain bermain, siswa juga belajar mengenai kekompakan, kerjasama, ketangkasan, dan kekuatan. Permainan ini juga mengenalkan kepada siswa kelas II yang sekarang permainan tersebut sudah mulai punah

---

<sup>16</sup> Hasil observasi di perpustakaan Ben Pinter pada hari Selasa. 17 November 2020. Pada pukul 8.00 WIB

dimainkan. Hal ini juga dapat meminimalisir penggunaan *gadget* pada siswa.

**Gambar 4.6**  
**Bermain permainan tradisional di waktu istirahat selama penelitian**



Pada tahapan ke enam yaitu menggalakkan motivasi membuat majalah dinding. Selain membaca buku permainan tradisional, siswa kelas II juga harus membaca buku keterampilan tangan untuk anak-anak. Buku tersebut berisi cara membuat kreasi tangan seperti: kapal, amplop, kreasi tangan, dan sebagainya. Kumpulan puisi yang telah di buat oleh siswa kelas II juga dijadikan mading sebagai sarana meningkatkan wawasan siswa kelas II. Berbagai kreasi siswa kelas II ini juga dikumpulkan menjadi satu dan dibuat majalah dinding.<sup>17</sup>

Majalah dinding memiliki fungsi dan tujuan adalah sebagai berikut:

a) Sarana informasi

Majalah dinding dapat dijadikan media informasi bagi siswa kelas II seperti ada informasi asal usul cerita rakyat, informasi gambar kartun, dan sebagainya.

b) Media hiburan

Berbagai hal kreativitas siswa kelas II ditempel di majalah dinding dan ini membuat siswa terhibur karena beraneka ragam kreativitas teman-temannya ditempel.

<sup>17</sup> Hasil observasi di perpustakaan Ben Pinter pada hari Rabu. 18 November 2020. Pada pukul 8.00 WIB

c) Mengembangkan kreativitas

Mendorong tumbuh kembangnya kreativitas siswa kelas II juga dilaksanakan karena tidak hanya lancar baca tulis namun dengan adanya gerakan literasi baca tulis ini siswa harus mampu mengembangkan kreativitas melalui bacaan maupun tulisan. Siswa kelas II membuat kreasi tangan berbahan kertas origami sesuai dengan panduan buku koleksi dari perpustakaan Ben Pinter. Contoh kreativitas yang telah dibuat siswa kelas II seperti membuat amplop, bunga, kapal, hewan bebek, puisi, jari manusia, dan sebagainya. Siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara mengekspresikan sesuai keinginan dan kreatifitasnya sendiri.

d) Sarana menciptakan sikap kritis siswa

Siswa kelas II juga mengapresiasi karya dari teman-teman yang lain. ada juga yang memberi kritikan karena menurutnya kurang bagus hasil karya temanya itu. Walaupun begitu, siswa kelas II yang telah membuat karya sudah baik dan berani menunjukkan hasil kreativitas melalui buku panduan karya tangan dari perpustakaan Ben Pinter.<sup>18</sup>

e) Sarana meningkatkan wawasan siswa akan bahasa dan dunia luar<sup>19</sup>

Majalah dinding juga dapat meningkatkan wawasan siswa kelas II karena sebelumnya belum pernah membuat majalah dinding dengan panduan buku karya tangan dari kertas origami. Karena sebelum siswa kelas II membuat karya tersebut, tentunya memahami rangkaian cara pembuatan dengan membaca terlebih dahulu.

---

<sup>18</sup> Hasil observasi di perpustakaan Ben Pinter pada hari Rabu, 25 November 2020. Pada pukul 8.00 WIB

<sup>19</sup> Enny Zubaidah dan Bambang Saptono, "Pengelolaan Majalah Dinding di Sekolah", Jurnal Ilmiah Guru "COPE", Vol. 21 No. 2 (2017): 37, diakses pada 16 Desember 2020, <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/issue/archive>



**Gambar 4.7**  
**Hasil kreasi pembuatan majalah dinding**  
**siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran**  
**Jepara**



**b. Aspek Kognitif**

Ruang lingkup aspek kognitif merupakan pengetahuan (kecerdasan) siswa. Sehingga aspek kognitif ini mencakup pemahaman, pengetahuan, kecerdasan, dan makna yang dipahami oleh siswa. Proses penelitian implementasi oleh penulis di lapangan mendekati waktu PAS (Penilaian Akhir Semester) siswa kelas II yaitu pada tanggal 7 Desember 2020, sehingga penulis juga meneliti bagaimana hasil dari PAS siswa dan mewawancarai guru kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara mengenai kelancaran membaca dan ketepatan menulis siswa kelas II. Menurut Bu Halim, siswa kelas II A keseluruhan sudah lancar membaca dan menulis. Karena setiap siswa disuruh maju ke depan untuk membacakan buku tematik. Ada 2 siswa di kelas II A yang awalnya belum bisa mengeja sekarang sudah bisa mengeja dengan baik meskipun masih tetap bu Halim bimbing. Ibu Halim juga mengatakan bahwa sebelumnya beliau belum mengetahui siapa saja yang masih kesulitan baca tulis, karena adanya pandemi yang mengharuskan belajar di rumah. Sekarang setelah penelitian berlangsung dan ada PAS dapat menjadi acuan penelitian bahwa siswa kelas II A sudah lancar baca tulis.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Iza selaku wali kelas II B MI Mabadil Huda Banjaran Jepara, pada hari Kamis, 2 Desember 2020. Pada pukul 10.45 WIB

Kelas II B hampir sama dengan II A yaitu lancar baca tulis dengan nilai PAS yang lumayan bagus. Terlebih banyak siswa yang antusias belajar baca tulis dan mengutarakan keinginan untuk berkunjung ke perpustakaan Ben Pinter. Begitu tutur bu Iza dalam sesi wawancara dengan penulis. Ibu Iza memiliki harapan kedepannya untuk tetap menumbuhkan minat baca tulis siswa dengan mengagendakan rencana kunjungan siswa ke perpustakaan Ben Pinter serta memberikan kegiatan gerakan literasi kepada siswa-siswi MI Mabadil Huda Banjaran Jepara jika pandemi Covid 19 mereda dan siswa-siswi dapat bersekolah tatap muka kembali di madrasah.<sup>21</sup>

Pengetahuan baca tulis dapat dilihat dari kemampuan siswa mengenali dan membaca tanda-tanda di lingkungan sekitar perpustakaan Ben Pinter. Di sekitar lingkungan perpustakaan, terdapat banyak kalimat motivasi dan tanda arah panah yang dapat membantu siswa lebih memahami makna tanda tersebut. Penelitian ini juga melibatkan kehidupan siswa kelas II yaitu menulis dan menceritakan kegiatan kegiatan diri sendiri mulai berangkat sekolah sampai kegiatan di sekolah. Siswa kelas II mampu melaksanakan serta antusias untuk maju ke depan untuk dibaca di depan dan diceritakan kepada teman-teman yang lain. Ada siswa yang belum berani untuk bercerita secara lantang namun penulis meminimalisir kekurangan tersebut dengan memberikan respon kepada teman-teman yang lain dengan cara tepuk semangat serta ada kalimat pembuka sebelum memulai bercerita. Kalimat tersebut berbunyi “teman-teman, saya mau bercerita nih. Dengarkan ya”. Dengan kalimat tersebut terdapat timbal balik antara siswa yang ingin bercerita dengan siswa yang mendengarkan cerita. Sehingga siswa yang akan bercerita akan meninggikan volume suara supaya teman yang ada di barisan belakang mendengarkan cerita tersebut.

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Iza selaku wali kelas II B MI Mabadil Huda Banjaran Jepara, pada hari Kamis, 2 Desember 2020. Pada pukul 10.45 WIB

**Gambar 4.8**  
**Proses implementasi gerakan literasi baca tulis**



Siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara menurut teori Jean Piaget masuk dalam kelompok tahap operasional konkrit berdasarkan pada usia 6-12 tahun dan hasil belajar atau aspek kognitif yang sudah mumpuni. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian penulis dari implementasi gerakan literasi baca tulis untuk mengembangkan aspek kognitif siswa kelas II. Terbukti dengan beberapa kegiatan-kegiatan siswa kelas II dengan penulis ketika pengimplementasian gerakan literasi baca tulis di perpustakaan Ben Pinter. Contoh kemampuan mengingat dan memahami, siswa kelas II diberikan pengetahuan mengenai tanda baca dalam baca tulis yaitu titik (.), koma (,), tanda seru (!), dan tanda tanya (?). Pengetahuan tentang tanda baca tersebut diterapkan langsung ke siswa dengan menyuruh membaca buku cerita dengan penempatan tanda baca dengan tepat serta siswa mampu menulis nama sendiri beserta temanya dengan benar.<sup>22</sup>

Kemampuan menganalisis siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara yaitu mampu menulis kembali bacaan buku yang telah dibaca dengan kalimat sendiri dan diceritakan di depan teman-teman. Siswa juga mampu menulis aktivitas atau kegiatan dari bangun tidur sampai di madrasah dengan kalimat siswa sendiri. Kemampuan siswa kelas II dalam mengaplikasikan kata

<sup>22</sup> Hasil observasi di perpustakaan Ben Pinter pada hari Sabtu, 21 November 2020. Pada pukul 8.00 WIB

(maaf, tolong, dan terimakasih) di kehidupan sehari-hari. Serta mengambil hikmah dari setiap bacaan yang dibaca. Siswa juga mengaplikasikan bacaan buku bertema “dolanan tradisional” dan di aplikasikan oleh siswa setiap waktu istirahat selama penelitian di perpustakaan Ben Pinter. Kemampuan evaluasi siswa kelas II yaitu mampu menjawab isi dan pesan cerita yang telah diceritakan oleh teman yang lain di depan kelas secara bergantian. Kemampuan mencipta siswa kelas II yaitu membuat majalah dinding yang telah disiapkan oleh penulis dengan mengisi karya dari siswa kelas II sendiri. Seperti membuat puisi sendiri, membuat amplop dari kertas origami, membuat bentuk jari, membuat kapal, dan sebagainya karena siswa dilatih untuk kreatif dan inovatif.<sup>23</sup>

Dari pengimplementasian gerakan literasi baca tulis untuk mengembangkan aspek kognitif kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara di perpustakaan Ben Pinter Banjaran dapat terlaksana dengan baik serta siswa baru mendapatkan pengalaman belajar gerakan literasi baca tulis ketika dalam penelitian oleh penulis, karena sebelum ada penelitian siswa belum pernah belajar menulis kembali bacaan yang telah dibaca dengan bahasa sendiri, belum pernah membuat majalah dinding, dan beberapa langkah-langkah dalam penelitian penulis. Hal ini terbukti dalam sesi wawancara penulis dengan siswa kelas II.<sup>24</sup> Siswa juga telah mampu menguasai tahapan demi tahapan dalam teori Taksonomi Bloom ada C1, C2, C3, C4, C5, dan C6 yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta dengan berlatih terus menerus selama satu bulan di perpustakaan Ben Pinter dengan dampingan penulis dan dukungan dari guru kelas II, pemilik perpustakaan Ben Pinter, serta kepala Madrasah Ibtidaiyyah Mabadil Huda Banjaran Jepara.

---

<sup>23</sup> Hasil observasi di perpustakaan Ben Pinter pada hari Minggu. 22 November 2020. Pada pukul 8.00 WIB

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas II di MI Mabadil Huda pada hari Kamis. 3 Desember 2020. Pada pukul 09.00 WIB

**Gambar 4.9**  
**Proses implementasi gerakan literasi baca tulis**



**2. Kendala pengimplementasian gerakan literasi baca tulis untuk mengembangkan aspek kognitif siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara**

Gerakan literasi baca tulis dilaksanakan di tengah wabah pandemi Covid 19 yang telah mewabah di awal tahun 2020. Sehingga banyak kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan gerakan literasi baca tulis untuk mengembangkan aspek kognitif siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara. Kendala tersebut antara lain yaitu karena ada aturan pemerintah mengenai 3M (mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak) sehingga guru harus membagi siswa kelas II dengan jadwal yang bergantian karena tidak memungkinkan siswa kelas II dijadikan satu ruangan dan saling berkumpul serta penggunaan masker yang belum efisien karena keadaan yang mengharuskan membuka masker untuk pemahaman baca tulis siswa.

Kendala selanjutnya yaitu kurang maksimalnya penerapan buku B3 (Buku Baca Berjenjang) bagi siswa karena tidak semua siswa kelas II memahami isi buku bacaan tersebut disebabkan tidak adanya bimbingan dari guru kelas II secara langsung mengingat pembelajaran yang masih via online sehingga dalam mengimplementasikan gerakan literasi baca tulis oleh guru ada kesusahan untuk menumbuhkan minat baca tulis serta melancarkan baca tulis bagi siswa kelas

II terutama siswa yang kurang dampingan belajar baca tulis oleh orang tua nya yang bekerja dan kurang bimbingan baca tulis dirumah. Siswa yang awalnya tidak bisa baca tulis tentunya menjadi fokus bagi guru untuk mengimplementasikan gerakan literasi baca tulis sehingga siswa yang lain kadang merasa terabaikan. Ini menjadi kendala saat penelitian. Serta kurangnya penerapan hasil baca tulis siswa ke kehidupan sehari-hari.

Waktu penelitian ketika mengimplementasi gerakan literasi baca tulis di perpustakaan Ben Pinter yang terlalu singkat bagi siswa yang kurang lancar membaca menjadi kendala bagi guru dalam penelitian karena memperpendek durasi yang digunakan untuk mengimplementasikan langkah-langkah dari gerakan literasi baca tulis untuk mengembangkan aspek kognitif siswa. Siswa yang membutuhkan ekstra dampingan dan pelatihan ini juga menjadi menjadi tantangan bagi guru untuk lebih telaten dan sabar. Namun begitu, siswa yang kurang lancar baca tulis ini menjadi latar belakang masalah penelitian dan menjadi tolak ukur keberhasilan dari penelitian.

### **3. Capaian pengimplementasian gerakan literasi baca tulis untuk mengembangkan aspek kognitif siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara.**

Berdasarkan dari beberapa kendala yang telah dipaparkan dalam pengimplementasian gerakan literasi baca tulis untuk mengembangkan aspek kognitif siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara, tentunya memiliki pencapaian untuk mengembangkan aspek kognitif siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara. Capaian ini juga telah dihasilkan dalam penelitian oleh guru karena mengingat bahwa capaian sendiri merupakan suatu tolak ukur atau sebagai tingkat keberhasilan oleh guru karena ingin mencapai suatu tujuan yaitu menumbuhkan minat baca tulis kepada siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara dan tentunya menciptakan lingkungan yang literat dengan membiasakan baca tulis sejak dini.

Capaian yang telah siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran tentunya berdasarkan dari beberapa indikator sesuai gerakan literasi baca tulis dan aspek kognitif. Seperti halnya siswa kelas II sudah ada yang bisa lancar baca tulis dan memahami apa yang dibaca dengan memperhatikan tanda baca. namun dari 40 siswa kelas II MI Mabadil Huda

Banjaran Jepara, ada 6 siswa yang masih belum lancar baca tulis. Tentunya guru berusaha untuk memberikan semangat bagi siswa yang sudah lancar baca tulis khususnya kepada siswa yang masih kurang lancar baca tulis dengan cara memberikan waktu khusus kepada ke-6 siswa tersebut untuk berlatih baca tulis dengan memanfaatkan koleksi dari buku perpustakaan Ben Pinter. Sehingga siswa yang masih kurang lancar baca tulis merasa diperhatikan penuh dan tidak malu kepada teman yang lain.

Capaian selanjutnya yaitu adanya buku B3 (Buku Baca Berjenjang) dari MI Mabadil Huda karena pembelajaran yang via online dapat diminimalisir oleh guru supaya tetap rajin belajar baca tulis dan menumbuhkan minat baca tulis siswa dengan berlatih menulis nama dan alamat di buku kehadiran siswa. Sehingga selain belajar menulis dengan benar, siswa juga dapat membaca sesuai tulisannya sendiri-sendiri di buku kehadiran siswa. Bagi siswa yang awalnya belum bisa baca tulis akan bisa menulis nama dan alamatnya karena terbiasa sebelum masuk ke perpustakaan Ben Pinter harus mengisi daftar hadir. Tentunya hal ini harus mendapatkan bimbingan dan didampingi oleh guru untuk membenarkan tulisan yang salah. Penulis menetapkan perpustakaan Ben Pinter sebagai tempat penelitian juga karena banyak koleksi buku-buku sesuai umur anak seusia siswa kelas II.

Capaian yang ketiga yaitu siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara mengisi waktu istirahat dengan kegiatan yang efektif. Penelitian yang berlangsung tentunya memiliki waktu jeda sebentar supaya siswa tidak bosan dalam menerima materi. Waktu jeda atau istirahat sebentar itu dimanfaatkan siswa untuk bermain permainan tradisional sesuai buku yang telah dibaca siswa pada koleksi perpustakaan Ben Pinter. Permainan tersebut antara lain: egrang, dakon, holahoop, kaki seribu, dan catur. Selain siswa senang bermain, siswa juga dapat mengetahui permainan tradisional di lingkungan sekitar yang hampir punah karena tergerus zaman apalagi adanya gadget yang tidak dimanfaatkan oleh siswa namun menjadi *boomerang* atau efek negatif bagi siswa.

Capaian yang keempat siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara memanfaatkan koleksi buku perpustakaan Ben Pinter untuk belajar. Selain buku cerita yang sesuai

dengan penelitian, siswa juga membaca buku-buku yang lain. Buku yang digemari siswa yaitu buku menggambar dan buku pembelajaran untuk seusia siswa. Siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara juga mengaplikasikan gerakan literasi baca tulis di lingkungan sekitar siswa. Yaitu menerapkan kalimat “maaf, tolong, dan terimakasih”. Siswa dibiasakan menerapkannya dimanapun siswa berada. Sehingga tidak hanya berpatokan terhadap kelancaran baca tulis saja, namun dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Meskipun penelitian telah selesai, siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara tetap melakukan kunjungan ke perpustakaan Ben Pinter bersama teman-teman yang lain. Karena siswa merasa tertarik dan senang belajar.

### C. Analisis Data Penelitian

Hasil data penelitian yang berpegang pada instrumen penelitian serta teknik dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi di analisis dengan teori yang telah di paparkan pada bab II. Adapun cara untuk menganalisis data penelitian menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif.

#### 1. Analisis Implementasi Gerakan Literasi Baca Tulis untuk Mengembangkan Aspek Kognitif Siswa Kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara

Kegiatan membaca merupakan kebutuhan setiap individu dan merupakan sebuah gaya hidup.<sup>25</sup> Hal ini yang menjadi landasan MI Mabadil Huda Banjaran Jepara melaksanakan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung. Implementasi gerakan literasi baca tulis untuk mengembangkan aspek kognitif siswa kelas II mengacu pada pedoman pelaksanaan gerakan nasional literasi bangsa serta teori yang dicetuskan oleh Jean Piaget dan Taksonomi Bloom dengan beberapa rujukan yang dijadikan pegangan untuk mengimplementasikan gerakan literasi baca tulis siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara.

Adapun analisis implementasi gerakan literasi baca tulis untuk mengembangkan aspek kognitif siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara adalah sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Samsu Somsadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 33



### a. Gerakan Literasi Baca Tulis

- 1) Penyelenggaraan jam-jam cerita di perpustakaan  
 Secara keseluruhan, siswa kelas II belum mengetahui makna dari tanda baca yang ada disetiap kalimat cerita. Oleh karena itu, memberikan pemahaman pada langkah awal pengimplementasian gerakan literasi baca tulis merupakan langkah yang tepat diberikan kepada siswa mengenai tanda baca titik (.), koma (,), tanda seru (!), dan tanda tanya (?) beserta makna disetiap tanda baca tersebut dengan menerapkan langsung ke bacaan cerita yang sudah dipilih bersama. Setiap bacaan yang dibacakan oleh siswa, fokus terhadap simbol tanda baca sesuai dengan tingkatan pertama literasi baca tulis dalam jenjang dasar atau Madrasah Ibtidaiyyah. Siswa diajarkan untuk mengambil makna atau pesan yang terkandung dalam cerita yang dibaca oleh siswa kelas II. Cerita tersebut antara lain: kisah Nabi Muhammad SAW, kisah Nabi Musa A.S, kisah Nabi Nuh A.S, dan kisah-kisah nabi yang lain. Jika siswa kelas II sudah memahami makna simbol tanda baca, maka siswa juga mudah memahami arti dari kisah cerita yang dibaca. Hal ini sesuai tahapan aspek kognitif C1 dan C2.
- 2) Menumbuhkan minat membaca  
 Siswa kelas II berlatih menulis nama sendiri dan nama teman-temannya di buku kunjungan perpustakaan Ben Pinter sebagai upaya menumbuhkan minat membaca dan menulis. Selain itu, siswa juga diperbolehkan untuk mengambil buku untuk di baca sebelum penelitian berlangsung.
- 3) Memberikan tugas membaca  
 Setiap siswa dilatih untuk menulis dari isi bacaan yang telah dibaca ke buku tulis guna sebagai pegangan maju di depan teman-teman yang lain untuk berbagi cerita namun dengan bahasa sendiri. Hal ini sesuai dengan buku pedoman pelaksanaan Gerakan Nasional Literasi Bangsa yaitu membiasakan membaca buku-buku naratif dan meringkas (kembali) narasi bacaan yang telah dibaca oleh siswa.<sup>26</sup> Menurut teori Jean Piaget anak

---

<sup>26</sup> Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Nasional Literasi Bangsa (Menciptakan Ekosistem Sekolah dan Masyarakat Berbudaya Baca-Tulis serta Cinta*

merupakan pembelajar yang aktif dan mengingat segala hal yang telah diperolehnya.<sup>27</sup> Siswa kelas II lebih menyukai bacaan yang ada gambar reka adegan sesuai cerita tersebut. Gambar dan cerita yang telah dibaca siswa kelas II yaitu gambar cerita nabi 25, kartun, dan gambar cerita rakyat yang mengajarkan arti kehidupan. Penugasan untuk siswa kelas II tidak hanya tentang buku-buku koleksi di perpustakaan Ben Pinter, namun dengan menulis cerita sesuai kehidupan masing-masing. Sebagai contoh yaitu aktifitas siswa kelas II sebelum berangkat ke sekolah sampai ada di sekolah. Rangkaian kata menjadi kalimat padu dari siswa kelas II tersebut diteliti dengan cara siswa kelas II membacanya di depan teman-teman dan diberikan catatan apa saja yang masih perlu diasah di buku siswa kelas II sendiri-sendiri guna menjadi pengingat siswa, orang tua. Serta guru akan kekurangan yang dimiliki siswa untuk diperbaiki menjadi lebih baik lagi.

4) Menyelenggarakan Program Membaca

Menyelenggarakan kegiatan membaca yang dilaksanakan oleh seluruh siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara yaitu siswa diperbolehkan mencari buku bacaan sesuai minat namun dengan persetujuan penulis, karena buku di perpustakaan beraneka macam serta melatih siswa membuat puisi. Hal ini sesuai teori dari Taksonomi Bloom C6 yaitu mencipta.

5) Memberikan bimbingan membaca kepada siswa

Siswa yang masih kesulitan dalam baca tulis diberikan bimbingan dengan melatih secara perlahan-lahan dan diperkenalkan huruf abjad lalu disambung dengan membaca beberapa kata dan memahami suku kata yang sering muncul (*sight vocabulary*) seperti a-ku, ka-mu, me-re-ka, dan sebagainya. Bimbingan tersebut dilaksanakan di sela waktu istirahat penelitian dan ada juga siswa meminta di akhir waktu selesai penelitian.

---

*Sastra*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 4, diakses pada 25 Agustus 2020, <http://repositori.kemdikbud.go.id/6327/>

<sup>27</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 98

## 6) Menggalakkan motivasi membuat majalah dinding

Majalah dinding siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara yang disiapkan untuk penelitian bersifat sederhana, tidak seperti majalah dinding yang ada di MI Mabadil Huda Banjaran Jepara. Menggalakkan membuat mading (majalah dinding) yaitu kumpulan ciptaan puisi siswa kelas II dengan kreativitas siswa membuat karya tangan (amplop, jari, kapal-kapalan, dan sebagainya).

**b. Aspek Kognitif**

Taksonomi Bloom dalam teori tingkatan aspek kognitif juga menyebutkan ada 6 tingkatan yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan terakhir mencipta (C6).<sup>28</sup> Siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran termasuk kategori pada tahap operasional konkrit menurut teori Jean Piaget sehingga siswa sudah dapat berfikir logis dan kritis. Terbukti dengan hasil nilai PAS siswa yang baik dan dapat mengetahui tanda baca serta dapat bercerita mengenai bacaan yang telah dibaca di depan teman-temannya, mampu mengetahui pesan yang terkandung dalam bacaan, serta menciptakan puisi dan mading.

Perkembangan kognitif menurut Jean Piaget itu ada 4 faktor yaitu pertumbuhan biologis, pengalaman dengan lingkungan fisik, pengalaman dengan lingkungan sosial, dan ekuilibrasi.<sup>29</sup> Sesuai dengan teori perkembangan kognitif tersebut, siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara telah memenuhi 4 faktor tersebut. Dapat dibuktikan dengan usia dari siswa kelas II yaitu 8 tahun serta belajar di perpustakaan Ben Pinter dengan memanfaatkan koleksi buku-buku. Siswa juga mengimplementasikan bacaan di buku seperti permainan tradisional, hasil karya tangan dari kertas origami, membuat puisi dan majalah dinding serta menerapkan kalimat maaf, tolong, dan terimakasih di kehidupan sosial siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara.

---

<sup>28</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 104-105

<sup>29</sup> Nyoman Sudana Sugeng, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 89

**Tabel 4.3**  
**Implementasi Gerakan Literasi Baca Tulis**  
**untuk Mengembangkan Aspek Kognitif Siswa Kelas**  
**II MI Mabadil Huda Banjaran Jepra**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Implementasi</b>
Gerakan Literasi Baca Tulis	Memahami tanda baca dalam baca tulis	Siswa kelas II diberikan pemahaman fungsi dan simbol dalam baca tulis sehingga siswa padu dalam baca tulis dan memahami isi bacaan.
	Membaca beberapa kata	Siswa ditunjukkan kata di papan tulis untuk dibaca secara individu maupun kolektif.
	Menulis huruf atau nama sendiri	Siswa kelas II sebelum memasuki ruangan penelitian dilatih menulis nama dan tempat tinggal.
	Membaca dengan pengucapan yang benar	Setiap siswa maju ke depan untuk membaca buku koleksi perpustakaan Ben Pinter untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kelancaran baca tulis siswa.

	Memahami gambar dalam buku dan bacaan singkat	Siswa dibagi kelompok berdasarkan pemahaman baca tulis untuk diberikan buku cerita yang bergambar setelah itu menulis isi dari bacaan yang dibaca sesuai gambar yang ada dengan bahasa kalimat sendiri.
	Merangkai kata-kata untuk menyusun kalimat sederhana	Siswa kelas II dilatih menyusun kata menjadi kalimat. Contoh aktivitas sebelum berangkat ke sekolah sampai di sekolah. Dibaca ke depan dan dilihat kerapian serta ketepatan dalam tulisan.
Aspek Kognitif	Hasil belajar baca tulis	Setiap siswa memiliki hasil yang berbeda-beda. Setiap siswa memiliki catatan untuk perbaikan selanjutnya. Hasil belajar baca tulis juga dapat dilihat pada hasil PAS siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara.
	Kemampuan mengingat	Siswa mengingat dalam penulisan nama sendiri maupun temannya. Siswa

		juga mengingat tanda baca dalam setiap bacaan.
	Kemampuan memahami	Siswa memahami isi bacaan yang dibaca dan memahami tulisan yang ditulis siswa. Karena setiap siswa diuji untuk membaca tulisannya sendiri.
	Kemampuan mengaplikasikan	Siswa mengaplikasikan kata (maaf, tolong, dan terimakasih) di kehidupan sehari-hari. Serta mengambil hikmah dari setiap bacaan yang dibaca. Siswa juga mengaplikasikan bacaan buku bertema “dolanan tradisional” dan di aplikasikan oleh siswa setiap waktu istirahat selama penelitian di perpustakaan Ben Pinter.
	Kemampuan menganalisis	Siswa kelas II mampu menulis kembali bacaan buku yang telah dibaca dengan kalimat sendiri dan diceritakan di depan teman-teman.
	Kemampuan	Siswa kelas II juga

	mengevaluasi	mampu menjawab isi dan pesan cerita yang telah diceritakan oleh teman yang lain di depan kelas.
	Kemampuan mencipta	Siswa membuat majalah dinding dengan mengisi karya sendiri. Seperti membuat puisi sendiri, membuat amplop dari kertas origami, membuat bentuk jari, membuat kapal, dan sebagainya. Siswa dilatih untuk kreatif dan inovatif.

**2. Analisis Kendala Implementasi Gerakan Literasi Baca Tulis untuk Mengembangkan Aspek Kognitif Siswa Kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara**

Kendala dalam implementasi gerakan literasi baca tulis untuk mengembangkan aspek kognitif siswa kelas II MI Mabadil Huda dikarenakan adanya pandemi Covid 19 yang mengharuskan untuk menjaga protokol kesehatan. Siswa kelas II harus menjaga jarak, mencuci tangan, dan memakai masker sepanjang penelitian. Ini bisa menghambat penelitian karena siswa sulit berbicara karena terhalang masker dan selalu berkerumun dengan teman yang lain. Siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara juga kurang efektif dalam menerapkan buku B3 (Buku Belajar Berjenjang). Kurang efektifnya antara lain siswa belajar di rumah masing-masing, siswa kurang mengetahui seberapa jauh kemampuan baca tulis, siswa hanya ingin mengetahui gambar-gambar yang ada dalam buku saja, karena kurang pengawasan dari orang tua dan guru kelas. Waktu yang singkat dalam penelitian karena adanya siswa yang masih kurang lancar baca tulis sehingga waktu belajar untuk siswa tersebut kurang.

### 3. Analisis Capaian Implementasi Gerakan Literasi Baca Tulis untuk Mengembangkan Aspek Kognitif Siswa Kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara

Capaian dalam mengimplementasikan gerakan literasi baca tulis untuk mengembangkan aspek kognitif siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara adalah sebagai berikut:

Pada proses observasi dan wawancara kepada guru kelas II di perpustakaan Ben Pinter, siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara yang terdiri dari 40 siswa terdapat 6 siswa yang masih belum lancar baca tulis. Selebihnya yaitu ada 34 siswa yang sudah memahami tanda baca dalam baca tulis dengan bimbingan dari guru kelas II. Hasil capaian siswa yaitu memahami tanda baca dalam baca tulis, mampu membaca beberapa kata, menulis huruf atau nama sendiri, membaca dengan pengucapan yang benar, dan merangkai kata-kata untuk menyusun kalimat sederhana. 6 siswa yang lainnya perlu bimbingan secara penuh oleh guru kelas II guna memberikan perhatian dan tidak memberikan dampak malu kepada siswa yang belum lancar baca tulis dengan cara memberikan waktu luang ketika teman yang lain bermain, siswa yang belum lancar baca tulis berlatih dengan guru secara *face to face*.<sup>30</sup> Meskipun belum lancar baca tulis, keenam siswa tersebut tetap mengikuti rangkaian kegiatan selama penelitian dengan pengawasan ekstra oleh guru.

Waktu jeda atau istirahat sebentar itu dimanfaatkan siswa untuk bermain permainan tradisional sesuai buku yang telah dibaca siswa. Permainan tersebut antara lain: egrang, dakon, holahoop, kaki seribu, dan catur. Selain siswa senang bermain, siswa juga dapat mengetahui permainan tradisional di lingkungan sekitar yang hampir punah karena tergerus zaman apalagi adanya gadget yang tidak dimanfaatkan oleh siswa namun menjadi *boomerang* atau efek negatif bagi siswa. Siswa dibiasakan untuk membaca buku, merangkul isi buku dengan bahasa sendiri, dan menerapkan nilai atau hikmah dari buku yang dibaca dalam kehidupan sehari-hari. Bagi siswa yang masih kurang lancar dalam baca tulis ini merupakan pengalaman yang baik karena dapat berlatih baca tulis di tempat yang tepat dengan bimbingan yang baik.

---

<sup>30</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas II di perpustakaan Ben Pinter pada hari Kamis, 3 Desember 2020. Pada pukul 09.00 WIB



Siswa kelas II MI Mabadil Huda Banjaran Jepara tetap berkunjung ke perpustakaan Ben Pinter secara mandiri. Bahkan setelah penelitian selesai, siswa berkunjung ke perpustakaan untuk sekedar memilih buku, membaca, dan mewarnai. Hal ini merupakan capaian yang baik dan siswa akan sadar begitu pentingnya literasi baca tulis bagi kehidupan mendatang.

